

### ABSTRAK

Pada masyarakat di Kelurahan Sidotopo, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya khususnya masyarakat Madura, haji sendiri sudah merupakan ibadah yang menjadi sebuah tradisi di tengah masyarakat kota yang semakin modern. Hal tersebut dapat dilihat ketika terdapat seorang warga Madura di Kelurahan Sidotopo yang akan melaksanakan ibadah haji terdapat rangkaian tradisi-tradisi, dimulai dari tradisi sebelum berangkat haji, ketika haji, bahkan sepulang haji pun terdapat tradisi disana. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui konstruksi sosial pada haji Madura di kalangan masyarakat Madura yang tinggal di Kelurahan Sidotopo, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penentuan informannya menggunakan teknik *purposive sampling*. Teori yang digunakan adalah teori konstruksi sosial dari Peter L. Berger. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat dua kategori motif pendorong masyarakat Madura di Kelurahan Sidotopo dalam melaksanakan ibadah haji yaitu motif internal dan motif eksternal. Terdapat juga tiga tradisi ketika ada seseorang yang melaksanakan haji yaitu *ngater ajjiyan*, menunggu haji, dan *ngambe'ajjiyan*. Konstruksi sosial haji pada masyarakat Madura di Kelurahan Sidotopo mengkategorikan para pelaku haji selepas pulang dari ibadahnya dalam dua kategori yaitu haji mabrur dan haji tidak mabrur. Dimana haji mabrur adalah haji yang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik setelah pulang dari haji, dan haji yang tidak mabrur adalah haji yang tidak mengalami perubahan sama sekali. Terdapat juga simbol setelah para pelaku haji tersebut pulang dari Makkah dengan peci putih bagi laki-laki dan juga sebutan “abah/towan” bagi laki-laki, serta “umik” bagi wanita.

Kata kunci: Haji, Madura, Konstruksi Sosial

### ABSTRACT

The people in Kelurahan Sidotopo, Kecamatan Semampir, Surabaya, especially Madura born people, Hajj is a religious duty that has become a culture, that lives in the middle of the modernization of city community. It can be seen when there is a Madura born person within Kelurahan Sidotopo that will perform Hajj there are series of traditions that are being conducted, starting from pre-Hajj tradition, Hajj, and post-hajj tradition. The purpose of this research is to understand the social construction on Madura born person that already performed hajj within the Madura born community that lives in Kelurahan Sidotopo, Kecamatan Semampir, Surabaya. This research uses the qualitative research. In determining the informants the writer uses the purposive sampling technique. The theory used within this research is the social construction theory by Peter L. Berger. The result of this research will be provided in two incentive motives that push the Madura born community within Kelurahan Sidotopo. In performing the Hajj which uses internal motive and external motive. There are also three traits when there is a person who performs hajj which are *ngater ajjiyan*, waiting for hajj, and *ngambe ajjiyan*. The hajj social construction within the Madura community in Kelurahan Sidotopo, categorizes all the hajj performers in two categories, which are haji mabrur and haji tidak mabrur. Where haji mabrur is a hajj performer that receives changes spiritually to become a better individual right after they came home from hajj. And meanwhile haji tidak mabrur is a hajj performer who doesn't receive any changes after they perform hajj. There are symbols that show that a person already performed hajj or came back mecca, with a white cap for male performers. And they will receive a name call "abah/towan" for male and "umik" for female.

Keywords: Hajj, Madura, Social Construction